

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN APLIKASI PENAPISAN KLIEN PALIATIF
DAN APLIKASI KUALITAS HIDUP TERHADAP PENGETAHUAN
MAHASISWA PSIK TINGKAT AKHIR
*THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION APPLICATION OF PALLIATIVE CLIENT
SCREENING AND LIFE QUALITY APPLICATION TOWARDS KNOWLEDGE OF
PSIK STUDENTS AT LEVEL***

¹Jaji, ²Jum Natosba, ³Fuji Rahmawati, ⁴Karolin Adhistry

¹²³⁴Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

*E-mail: jaji.unsri@gmail.com

Abstrak

Saat ini teknologi konsumen yang memakai telepon genggam dan alat kebugaran yang dipakai sehari-hari dapat mengumpulkan berbagai data secara detil tentang kesehatan dan status kebugaran seseorang. Data seperti ini berpotensi untuk mentransformasi, tidak hanya kesehatan individual dan keperluan medisnya, namun juga untuk penelitian kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penkes aplikasi penapisan klien paliatif dan aplikasi kualitas hidup terhadap pengetahuan mahasiswa PSIK tingkat akhir. Penelitian ini menggunakan *Pre Experimental Design* tanpa kelompok kontrol dengan metode pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa PSIK yang sedang mengambil mata kuliah pilihan komunitas lanjut, dan tingkat akhir berjumlah 32 mahasiswa, sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu sebanyak 32 responden. Hasil uji analisis didapat p value 0,000, yang berarti ada perbedaan bermakna Pengetahuan penapisan klien paliatif sebelum dan sesudah diberi penkes aplikasi penapisan klien paliatif. Sedangkan variable kualitas hidup hasil uji analisis didapat p value 0,000 berarti ada perbedaan bermakna Pengetahuan kualitas hidup sebelum dan sesudah diberi penkes aplikasi pengetahuan kualitas hidup. Diharapkan bagi para praktisi kesehatan dapat memanfaatkan aplikasi yang ada di smartphone android, untuk kemajuan pengetahuan yang dapat dengan mudah di akses oleh khalayak masyarakat umum. Untuk penelitian selanjutnya, dapat mengembangkan aplikasi-aplikasi yang lainnya.

Kata kunci: pengetahuan, penkes, aplikasi pada android.

Abstract

Currently, consumer technology that uses mobile phones and fitness equipment that is used everyday can collect a variety of detailed data about a person's health and fitness status. Data like this has the potential to transform, not only individual health and medical needs, but also for health research. The purpose of this study was to determine the effect of health education palliative client screening applications and quality of life applications on the knowledge of final year PSIK students. This study used a Pre Experimental Design without a control group with the One Group Pretest-Posttest Design approach. The population in this study were all PSIK students who were taking advanced community elective courses, and the final level amounted to 32 students, the sample in this study used a total sample of 32 respondents. The analysis test results obtained p value 0,000, which means there is a significant difference in the knowledge of palliative screening client before and after being given a health education palliative client screening application. While the quality of life variable analysis results obtained p value of 0,000 means there is a significant difference in the knowledge of quality of life before and after being given the health education the application of quality of life knowledge. It is expected that health practitioners can take advantage of applications on Android smartphones, to advance knowledge that can be easily accessed by the general public. For further research, can develop other applications.

Keywords: knowledge, health education, application on android.

PENDAHULUAN

Revolusi industri telah terjadi sejak tahun 1750-an dan terus berlanjut sampai sekarang yaitu memasuki revolusi industri ke 4. Hasil survei terhadap 622 pemimpin bisnis dari berbagai industri di seluruh dunia oleh The Economist Intelligence Unit, menunjukkan bahwa mayoritas yang signifikan dari para eksekutif tersurvei percaya bahwa kesehatan adalah sektor yang akan mendapatkan keuntungan besar dari dampak Revolusi Industri keempat ini¹. Saat ini teknologi konsumen yang memakai telepon genggam dan alat kebugaran yang dipakai sehari-hari dapat mengumpulkan berbagai data secara detail tentang kesehatan dan status kebugaran seseorang. Data seperti ini berpotensi untuk mentransformasi, tidak hanya kesehatan individual dan keperluan medisnya, namun juga untuk penelitian kesehatan. Bahkan ada suatu studi yang juga dilakukan oleh The Economist Intelligence Unit mengatakan bahwa 50% dari para dokter percaya bahwa teknologi telepon pintar sangat memberdayakan pasien agar mereka berperan dalam mengatur kesehatan mereka secara proaktif¹.

Sementara itu, banyak penyedia layanan kesehatan mengeksplorasi potensi telemedicine, yaitu suatu pemantauan dan pengobatan pasien dari jarak jauh melalui sensor yang tersambung ke internet. Kedepannya sangat dimungkinkan bahwa warga senior menerima cek-up medis dengan kenyamanan bahkan di rumah mereka sendiri. Telemedicine juga dapat membawa perawatan medis kepada masyarakat di lokasi terpencil. Hasil jajak pendapat ini menyiratkan bahwa penyedia layanan kesehatan perlu meningkatkan upaya mereka untuk mengintegrasikan Industri 4.0 ke dalam kebiasaan hidup mereka².

Salah satu manfaat dari era revolusi industri 4.0 yang bisa di aplikasikan yaitu system penapisan klien paliatif di

komunitas dengan menggunakan aplikasi smartphone. Smartphone saat ini sudah menjadi konsumsi masyarakat yang significant, maksudnya bisa di bilang bahwa semua keluarga pasti mempunyai smartphone. Aplikasi penapisan klien paliatif dapat di manfaatkan dalam rangka klien mengecek statusnya termasuk klien paliatif atau bukan. Dengan di ketahui status klien sedini mungkin klien dapat merencanakan apa yang seharusnya akan di perbuat untuk memaksimalkan kualitas hidup klien. Begitupun kepada orang-orang yang ada di sekitarnya yang akan terdampak, dapat merencanakan apa yang akan di lakukan selanjutnya. Aplikasi penapisan klien paliatif dan kualitas hidup dapat di gunakan oleh praktisi kesehatan salah satunya perawat. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana perawat menggunakan aplikasi, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penkes penapisan klien paliatif dan kualitas hidup pada mahasiswa PSIK (program studi ilmu keperawatan). Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penkes (pendidikan kesehatan) aplikasi penapisan klien paliatif dan aplikasi kualitas hidup terhadap pengetahuan mahasiswa PSIK tingkat akhir

METODE

Penelitian ini menggunakan *Pre Experimental Design* tanpa kelompok kontrol dengan metode pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yang digunakan untuk mengukur variabel bebas yaitu penkes penapisan klien paliatif dan kualitas hidup dengan menggunakan aplikasi android. Pengukuran pengetahuan dalam penelitian ini dilakukan 2 kali yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu sebanyak 32 responden, yang merupakan mahasiswa tingkat akhir di PSIK

HASIL

Univariat

Variable pengetahuan responden penapisan klien paliatif dan kualitas hidup dengan aplikasi android sebelum dan sesudah dilakukan penkes dengan aplikasi pada mahasiswa tingkat akhir PSIK tahun 2019

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel pengetahuan responden penapisan klien paliatif dan kualitas hidup dengan aplikasi android sebelum dan sesudah dilakukan penkes dengan aplikasi pada mahasiswa tingkat akhir PSIK tahun 2019

No	Variable pengetahuan penapisan klien paliatif (pre)	Frekuensi	Persen (%)
1	Tidak tahu	25	78.1
2	Tahu	7	21.9

No	Variable pengetahuan penapisan klien paliatif (post)	Frekuensi	Persen (%)
1	Tidak tahu	2	6.2
2	Tahu	30	93.8

No	Variable pengetahuan tentang kualitas hidup (pre)	Frekuensi	Persen (%)
1	Tidak tahu	24	75.0
2	Tahu	8	25.0

No	Variable pengetahuan tentang kualitas hidup (post)	Frekuensi	Persen (%)
1	Tidak tahu	2	6.2
2	Tahu	30	93.8
Total		32	100

Dari tabel 1 di atas variabel pengetahuan penapisan klien paliatif (pre) yang paling banyak yaitu 25 (78,1%) adalah tidak tahu, pada variable pengetahuan penapisan klien paliatif (post) yang paling banyak yaitu 30 (93.8%) adalah tahu, pada variable pengetahuan tentang kualitas hidup (pre) yang paling banyak yaitu 24 (75%) adalah tidak tahu, sedangkan variable pengetahuan tentang kualitas hidup (post) yang paling banyak adalah 30 (93.8%) adalah tahu.

Bivariat

Perbedaan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* variable pengetahuan penapisan klien paliatif dan variable pengetahuan kualitas hidup pada mahasiswa PSIK Tahun 2019.

Dari tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan penapisan pasien paliatif sebelum penkes adalah 0.22 dengan standar deviasi 0.420. pengetahuan penapisan klien paliatif sesudah penkes dengan nilai rata-rata adalah 0.94 dengan standar deviasi 0.246. Hasil uji analisis didapat p value 0,000 lebih kecil dari nilai alfa 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna Pengetahuan penapisan pasien paliatif sebelum diberi penkes aplikasi penapisan pasien paliatif dengan menggunakan aplikasi dan setelah dilakukan penkes.

Sedangkan variabel pengetahuan kualitas hidup dari tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan kualitas hidup sebelum penkes adalah 0.25 dengan standar deviasi 0.440. Pengetahuan kualitas hidup sesudah penkes dengan nilai rata-rata adalah 0.94 dengan standar deviasi 0.246. Hasil uji analisis didapat p value 0,000 lebih kecil dari nilai alfa 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna Pengetahuan kualitas hidup sebelum diberi penkes aplikasi pengetahuan kualitas hidup dengan menggunakan aplikasi dan setelah dilakukan penkes.

Tabel 2. Distribusi variable pengetahuan penapisan klien paliatif dan variable pengetahuan kualitas hidup menurut perbedaan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* sebelum dan sesudah dilakukan penkes dengan aplikasi android pada mahasiswa PSIK Tahun 2019

No	Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
1	Pengetahuan penapisan klien paliatif sebelum diberi penkes aplikasi penapisan klien paliatif dengan menggunakan aplikasi	0.22	0.420	0.074	0,000	32
2	Pengetahuan penapisan klien paliatif sesudah diberi penkes aplikasi penapisan klien paliatif dengan menggunakan aplikasi	0.94	0.246	0.043		
No	Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
1	Pengetahuan kualitas hidup sebelum diberi penkes aplikasi kualitas hidup dengan menggunakan aplikasi	0.25	0.440	0.078	0,000	32
2	Pengetahuan kualitas hidup sesudah diberi penkes kualitas hidup dengan menggunakan aplikasi	0.94	0.246	0.043		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis univariat variable pengetahuan penapisan klien paliatif (*pre*) yang paling banyak tidak tahu sebesar 25 (78,1%), pada variable pengetahuan penapisan klien paliatif (*post*) yang paling banyak tahu sebesar 30 (93.8%), pada variable pengetahuan tentang kualitas hidup (*pre*) yang paling banyak tidak tahu sebesar 24 (75%), sedangkan variable pengetahuan tentang kualitas hidup (*post*) yang paling banyak tahu sebesar 30 (93.8%). Hasil analisis bivariate untuk variable pengetahuan penapisan pasien paliatif, menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan penapisan pasien paliatif sebelum penkes adalah 0.22 dengan standar deviasi 0.420. pengetahuan penapisan klien paliatif sesudah penkes dengan nilai rata-rata adalah 0.94 dengan standar deviasi 0.246. Hasil uji analisis didapat p value 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna Pengetahuan penapisan pasien paliatif sebelum diberi penkes aplikasi penapisan pasien paliatif dengan menggunakan aplikasi dan setelah dilakukan penkes.

Sedangkan untuk variable pengetahuan kualitas hidup, menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan kualitas hidup sebelum penkes adalah 0.25 dengan standar deviasi 0.440. Pengetahuan kualitas hidup sesudah penkes dengan nilai rata-rata adalah 0.94 dengan standar deviasi 0.246. Hasil uji analisis didapat p value 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna Pengetahuan kualitas hidup sebelum diberi penkes aplikasi pengetahuan kualitas hidup dengan menggunakan aplikasi dan setelah dilakukan penkes.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriyono dan Primanda Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi antara kelompok kontrol dan intervensi dengan masing-masing nilai 0,001 ($p < 0,05$) dan 0,000 ($p < 0,05$), dengan kesimpulan bahwa Edukasi menggunakan aplikasi sosial media dapat meningkatkan pengetahuan penderita DM secara signifikan. Sejalan juga dengan penelitiannya Mardhiah, Ainal, Asnawi Abdullah, dan Hermansyah³, hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ($p = 0,0001$),

sikap ($p = 0,0001$) dan keterampilan ($p = 0,0001$)⁴.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui penginderaan manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan itu diperoleh melalui mata dan telinga⁵ dan di tunjang oleh media yang baik, saat ini android dengan berbagai fitur dan aplikasi di dalamnya dapat di gunakan sebagai media penkes. Android merupakan sistem operasi yang berbasis Linux untuk telpon seluler seperti telepon pintar dan computer tablet. Android menyediakan platform terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka sendiri untuk digunakan oleh bermacam peranti bergerak. Metode android atau handphone khususnya penggunaan sosial media. Saat ini sudah semakin banyak orang yang mengunduh aplikasi media sosial untuk digunakan sebagai layanan berkomunikasi. Sosial media merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya⁶.

Menurut penelitian yang dilakukan sosial media dapat memudahkan seseorang untuk membagi ilmu⁷. Edukasi adalah proses pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran⁸. Sedangkan menurut taksonomi Bloom pengetahuan mencakup 6 tingkatan dalam domain kognitif, yaitu: pertama tahu, merupakan tingkat pengetahuan paling rendah⁵. Tahu artinya dapat mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ukuran bahwa seseorang itu tahu, adalah ia dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan. Kedua memahami, artinya kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang diketahui. Seseorang yang telah paham tentang sesuatu harus dapat

menjelaskan, memberi contoh dan menyimpulkan. Ketiga penerapan, yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum-hukum, rumus-rumus, metode dalam situasi nyata.

Keempat analisis, artinya adalah kemampuan untuk menguraikan objek kedalam bagian bagian lebih kecil, tetapi masih dalam suatu struktur objek tersebut dan masih terkait satu sama lain. Ukuran kemampuan adalah ia dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisahkan, membuat bagan proses adopsi perilaku, dan dapat membedakan pengertian psikologi dan fisiologi. Kelima sintesis, yaitu suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada. Ukuran kemampuan adalah ia dapat menyusun, meringkas, merencanakan, dan menyesuaikan atau rumusan yang telah ada. Sedangkan keenam evaluasi, yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Evaluasi dapat menggunakan kriteria yang telah ada atau disusun sendiri. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku-perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, dalam teori pembelajaran, seseorang dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian yang dapat diambil adalah :

1. Variabel pengetahuan penapisan klien paliatif (pre) yang paling banyak yaitu 25 (78,1%) adalah tidak tahu

Seminar Nasional Keperawatan “Penguatan keluarga sebagai *support system* terhadap tumbuh kembang anak dengan kasus paliatif” Tahun 2019

2. Variabel pengetahuan penapisan klien paliatif (post) yang paling banyak yaitu 30 (93.8%) adalah tahu,
3. Variabel pengetahuan tentang kualitas hidup (pre) yang paling banyak yaitu 24 (75%) adalah tidak tahu,
4. Variabel pengetahuan tentang kualitas hidup (post) yang paling banyak adalah 30 (93.8%) adalah tahu.
5. Ada perbedaan bermakna Pengetahuan penapisan klien paliatif sebelum dan sesudah diberi penkes aplikasi penapisan pasien paliatif didapat p value 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,005.
6. Ada perbedaan bermakna pengetahuan kualitas hidup sebelum dan sesudah diberi penkes aplikasi penapisan kualitas hidup didapat p value 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,005.

REFERENSI

1. Tjandrawinata, Raymond R. Industri 4.0: Revolusi Industri Abad Ini dan Pengaruhnya pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi. Dexa Laboratories of Biomolecular Sciences (DLBS) Dexa Group, Jakarta, Indonesia, diakses tanggal 21 Maret 2019: <https://fk.unbrah.ac.id/wp-content/uploads/2018/09/Revolusi-Industri-Abad-Ini-dan-Pengaruhnya-Pada-Bidang-Kesehatan-dan-Bioteknologi.pdf>
2. Tribun jabar. Bidang Kesehatan Bisa Paling Diuntungkan dari Dampak Revolusi Industri 4.0. diakses: 25 maret 2019,
3. <http://jabar.tribunnews.com/2019/01/29/bidang-kesehatan-bisa-paling-diuntungkan-dari-dampak-revolusi-industri-40>
4. Mardhiah, Ainal, Asnawi Abdullah, dan Hermansyah. Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study, Jurnal Ilmu Keperawatan ISSN: 2338-6371
5. Supriyono, Miftahul Jannah dan Yanuar Primanda. Pengaruh Edukasi Diabetes Melitus Berbasis Aplikasi Sosial Media Terhadap Pengetahuan Diet Penderita Diabetes Melitus. Alamat url: <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/15572>, di akses 1 oktober 2019
6. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
7. Ennoch, Sindang. Manfaat Media Social dalam Ranah Pendidikan dan Pelatihan. Jakarta: Pusdiklat KNPk. 2013.
8. Stephanie, K. N. (2013). Pemanfaatan Jenjang Sosial Sebagai Media Pendukung Proses Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Payakumbuh Vol 2 No 1. Jurusan Elektronika Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang: Padang.
9. Simamora, H. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: STIE YKPN.